

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.686,0395 (per 30/06/2009)

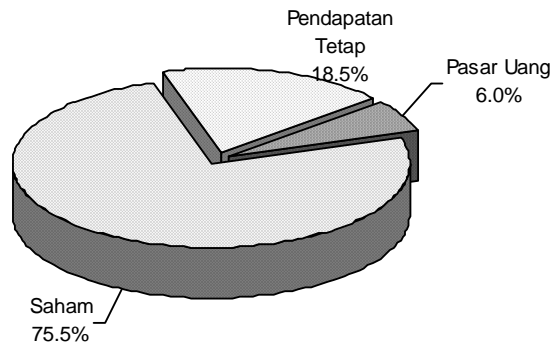
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

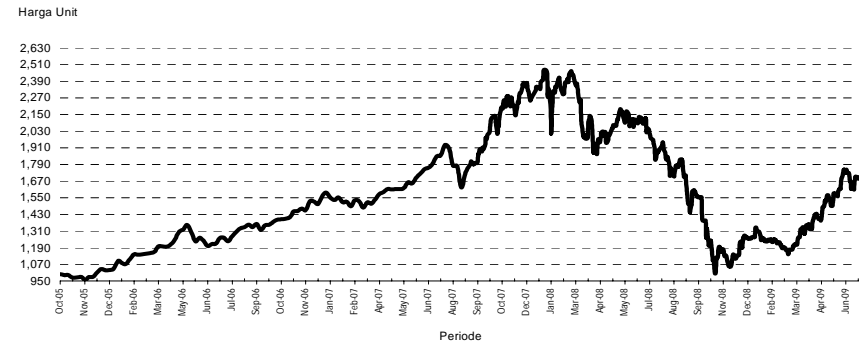
Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI-FR047	Obligasi Pemerintah - Fix	9.7
Astra International	Konsumer	7.7
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	7.1
RI-FR026	Obligasi Pemerintah - Fix	6.0
BRI	Keuangan	5.6

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
4.37%	-19.39%	68.60%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Membayangkannya fundamental ekonomi Indonesia telah diakui dan dihargai dengan naiknya *sovereign outlook* dari stabil ke positif oleh Moody's. Moody's juga menaikkan plafon Ba2 *foreign currency bank deposit* dari stabil ke positif. Faktor-faktor tersebut dikombinasikan dengan data mengenai kuatnya tingkat kepercayaan konsumen dan inflasi yang rendah telah memperpanjang *rally* saham.
- IHSG naik 5,75% dalam Rupiah pada bulan Juni, atau naik 6,6% dalam USD. IHSG melewati level 2100 pada awal Juni sebelum ditutup pada 2026. Sektor industri lain-lain dan konsumer memimpin *rally* di bulan Juni, dengan masing-masing memperoleh keuntungan 14,75% dan 14,25% dalam Rupiah. Semua sector tercatat memiliki kinerja positif dengan pengecualian sektor agrikultur, sementara sektor-sektor pertambangan dan infrastruktur berkinerja di bawah IHSG. ASII, UNVR dan PGAS merupakan saham-saham penggerak indeks dan juga penyumbang poin terbesar. Perusahaan batubara seperti ADRO, INDY dan BUMI berada pada posisi sebaliknya. *Turnover* rata-rata harian pada IHSG turun 11,9% menjadi 5.767 milyar. Investor asing menyingkirkan dominasi investor lokal dengan secara signifikan mendominasi pasar pada bulan Juni dimana investor asing membukukan 64% dari *turnover* IHSG. Investor asing membukukan net-beli sebesar IDR 747 milyar bulan ini; net-beli selama 4 bulan berturut-turut mulai dari bulan Maret. Meskipun menurun, saham-saham Bakrie tetap mendominasi indeks, dimana transaksi saham-saham tersebut membukukan 30% dari *turnover* bulan Juni, dengan BUMI berkontribusi sebesar 18%.
- Yield* obligasi pemerintah menukik tajam bulan lalu mengikuti tekanan menjual pada obligasi jangka menengah ke jangka panjang. *Yield* obligasi pemerintah 10-tahun meningkat 55 bps ke 11,09%.
- Pada awal bulan, kami masih melihat kenaikan permintaan mengikuti pengumuman CPI bulan Mei yang lebih rendah dari prakiraan, yang kemudian diikuti oleh pemotongan suku bunga sebesar 25 bps oleh BI menjadi 7%. Aksi *profit taking* dipicu oleh desakan harga minyak mentah, yang menyentuh USD73/barrel selama pertengahan bulan. Secara keseluruhan, permintaan akan obligasi pada pasar primer tetap kuat. Pada lelang tanggal

9 Juni, total penawaran mencapai Rp. 12,37 triliun (4,1x rasio *bid-to-cover*) sementara pada 23 Juni, rasio *bid-to-cover* mencapai 2,9x, dimana total pemesanan menurun menjadi Rp. 6,32 triliun.

- Angka CPI turun ke 3,65% tahunan di bulan Juni dibandingkan dengan peningkatan sebesar 6,04% pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, inflasi meningkat sebesar 0,11% (vs 0,04% bulan lalu). Pada 30 Juni, total kepemilikan pemain asing turun menjadi Rp. 87,15 triliun dari Rp. 88,90 triliun pada akhir Mei.
- Untuk efek saham, kami optimis namun tetap waspada, dimana valuasi yang naik dikompensasikan oleh potensi naiknya pendapatan. Data historis dalam 9 dari 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa IHSG pada bulan Juli - Agustus biasanya bergerak mendatar atau menurun.
- Pada saat yang sama, kami melihat perbaikan fundamental dari rendahnya suku bunga pinjaman bank, yang dapat memicu kucuran dana ke sektor riil. Kami sudah melihat perbaikan terjadi pada penjualan properti dan juga pada angka penjualan mobil.
- Kesimpulannya, kami tetap *overweight* pada efek saham untuk enam sampai sembilan bulan ke depan, dimana kami mendiversifikasikan portofolio saham kami ke perusahaan-perusahaan lokal yang sensitif terhadap suku bunga, dan komoditas. Resiko utama dari pandangan kami adalah perubahan tiba-tiba pada penghindaran resiko dan data makro global yang lebih buruk dari prakiraan.
- Kami melihat peluang penurunan suku bunga akan semakin terbatas, karena kini suku bunga BI telah mencapai 7%. Keyakinan kami didasarkan atas rata-rata suku bunga histories Indonesia dan juga komentar pejabat BI baru-baru ini. Namun demikian, kami masih melihat potensi *upside* jangka pendek dari dinamika permintaan/persediaan obligasi pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan lebih dari 70% dari target tahun ini, oleh karena itu persediaan akan terbatas untuk tahun ini. Kami telah mengambil keuntungan pada obligasi sehingga durasi portofolio menjadi 2 tahun, dimana kami akan masuk kembali jika *yield* obligasi 10-tahun berada di atas 11%.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.